

Kesiapan Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Tingkat SMP

¹Angger Anggraeni*, ²Toha Makhshun, ³Sukijan Athoillah

^{1, 2, 3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
angger2601@std.unissula.ac.id

Abstrak

Revolusi Industri 4.0 adalah munculnya kombinasi teknologi diantaranya fisik, biologis dan digital disebut juga Cyber Physical System (CPS). Dari perkembangan tersebut mengkonversi tatanan kehidupan baik dari segi ekonomi, social, budaya dan termasuk Pendidikan. Perubahan dunia Pendidikan tersebut menuntut pendidik untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan dalam memanfaatkan teknologi. Banyak guru menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan teknologi untuk mengintegrasikan alat dan platform digital dalam pembelajaran. Namun realitanya masih banyak guru mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke pelatihan atau sumber daya dalam peroleh keterampilan tersebut. Selain itu guru juga masih kesulitan mengakses perangkat digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti di Era Revolusi Industri 4.0 dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kesiapan menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Metode yang digunakan adalah korelasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan pada variabel terdapat dua variabel yaitu kesiapan guru PAI dan budi pekerti (X) dan revolusi industri 4.0 (Y). Berdasarkan hasil analisis statistic menunjukkan bahwa Kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti di tingkat SMP Kota Semarang mayoritas berada di kategori tinggi yaitu sejumlah 26 guru PAI (81,3%), kategori rendah yaitu sejumlah 4 guru PAI (12,5%) dan kategori rendah sejumlah 2 guru PAI (6,3%). Upaya guru PAI dan Budi Pekerti di tingkat SMP Kota Semarang mayoritas berada di kategori tinggi yaitu sejumlah 21 guru PAI (65,6%), kemudian kategori sedang sejumlah 7 guru PAI (21,9%), dan kategori rendah sejumlah 4 guru PAI (12,5%). Maka dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti di Tingkat Kota Semarang mempunyai kesiapan yang baik dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

Kata Kunci: Kesiapan, Guru PAI dan Budi Pekerti, Revolusi Industri 4.0

Abstract

Industrial Revolution 4.0 is the emergence of a combination of technologies including physical, biological and digital, also called Cyber Physical Systems (CPS). From this development, the order of life has changed in terms of economic, social, cultural and including education. These changes in the world of education require educators to improve and develop skills in utilizing technology. Many teachers face challenges in developing technology skills to integrate digital tools and platforms in learning. However, the reality is that many teachers may not have adequate access to training or resources to acquire these skills. Apart from that, teachers also still have difficulty accessing digital devices. This research aims to find out how PAI and Moral Education teachers are prepared in the Era of Industrial Revolution 4.0 and this research aims to find out how PAI and Moral Education teachers are making efforts to increase their readiness to face the Era of Industrial Revolution 4.0. The method used is descriptive correlational with a quantitative approach. Meanwhile, in terms of variables, there are two variables, namely PAI teacher readiness and character (X) and industrial revolution 4.0 (Y). Based on the results of statistical analysis, it shows that the majority of PAI and Character Teachers' Readiness at the Semarang City Middle School level is in the high category, namely 26 PAI teachers (81.3%), the low category, namely 4 PAI teachers (12.5%) and the low category. a total of 2 PAI teachers (6.3%). The majority of PAI and Character Education teachers' efforts at the Semarang City Middle School level are in the high category, namely 21 PAI teachers (65.6%), then the medium category is 7 PAI teachers (21.9%), and the low category is 4 PAI teachers (12.5%). So in this case it can be stated that the readiness of Islamic Education and Character Teachers at the Semarang City Level has good readiness in facing the era of the industrial revolution 4.0.

Keywords: *Readiness, Islamic Education Teachers and Characteristics, Industrial Revolution 4.0.*

1. PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 ini dimulai sejak tahun 2010-an, dimana sudah ditemui adanya kombinasi teknologi di antaranya fisik, biologis dan digital atau disebut juga dengan cyber physical system (CPS). Perkembangan tersebut tentunya mengkonversi tatanan kehidupan pada tiap industry, manajemen, sistem produksi, dan juga dunia pendidikan.(Relani & Nur Hidayat, 2019) Menurut Hoyle & Lagrange menegaskan bahwa teknologi digital adalah hal yang paling mempengaruhi perubahan sistem pendidikan di dunia saat ini.(Simanjuntak, 2019)

Berdasarkan hal tersebut, perubahan dalam dunia pendidikan menuntut pendidik untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme tentang komitmen, mental dan segi kualitas karena abad ini mengharuskan guru cakap dalam memanfaatkan perkembangan teknologi.

Masalah dan tujuan di penelitian ini yakni yang pertama ialah untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti di Era Revolusi Industri 4.0. Dan yang kedua adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kesiapan menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teori kesiapan yaitu kesiapan social dari teori Pierre Bourdieue, kesiapan lingkungan dari teori Bronfenbrenner dan kesiapan teknologi dari teori Seymour Papert.

Kesiapan sosial menurut teori Pierre Bourdieu menyatakan bahwa individu dipengaruhi tidak hanya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tetapi juga pada lingkungan sosialnya.(Hartanto et al., 2022) Pada kesiapan lingkungan dari teori Bronfenbrenner ialah dapat memberikan informasi berharga tentang bagaimana lingkungan guru (baik lingkungan terdekat maupun luas) mempengaruhi kesiapannya menghadapi Revolusi Industri 4.0 dari hal tersebut mencakup lingkungan langsung, hubungan antara lingkungan, hubungan tidak langsung, nilai budaya ideologi, dan perubahan sepanjang waktu.(Mapossa, 2018) Selanjutnya pada kesiapan teknologi dari teori Seymour Papert dalam konteks Revolusi Industri 4.0, dimana teknologi semakin merambah kehidupan sehari-hari, maka kesiapan guru untuk merangkul teknologi dan mengintegrasikannya ke dalam pengajaran menjadi sangat penting. Pendekatan Papert mungkin menjadi kunci untuk membantu guru menavigasi perubahan ini. Beberapa poin terkait kesiapan guru dalam Revolusi Industri 4.0 dan kaitannya dengan pendekatan Papert adalah peningkatan keterampilan digital, adaptasi kurikulum yang relevan, mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis, memfasilitasi pembelajaran berbasis kolaborasi.(Leste et al., 2023)

Penelitian sebelumnya telah membahas tentang revolusi industri 4.0 yaitu Penelitian jurnal oleh Annisa Wahid (2023) dengan judul “Membangun Kecakapan Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0”. Metode penelitian yang digunakan ialah library research. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan peran guru yang kuat, kurikulum yang responsif, pemanfaatan teknologi digital, dan peningkatan kesadaran serta keterampilan digital guru, pendidikan Islam dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang ditimbulkan oleh Revolusi Industri 4.0. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah pada rumusan masalahnya yaitu bagaimana dampak dan implikasi dari transformasi digital terhadap pendidikan Islam dan bagaimana strategi dan solusi dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perubahan teknologi. Sedangkan pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu, bagaimana kecakapan abad 21 guru PAI di Era Revolusi Industri 4.0 dan bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kecakapan abad 21 di Era Revolusi Industri 4.0 Perbedaan lainnya yaitu pada metode penelitian, metode penelitian tersebut menggunakan penelitian library research sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.(Primanika, 2018) Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yaitu kesiapan guru PAI dan variabel terikat (Y) yaitu revolusi industri 4.0. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka dan ditarik kesimpulannya. Analisis masing- masing variabel akan diukur dengan bantuan program SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada rumusan masalah pertama yaitu kesiapan guru PAI dalam menghadapi revolusi industri 4.0 mendapatkan hasil analisis deskriptif pada variabel kesiapan guru PAI, diketahui bahwa guru PAI tingkat SMP Kota Semarang memiliki kesiapan menghadapi revolusi industri 4.0 pada kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan data yang dihimpun dari angket penelitian berupa kuesioner perihal kesiapan guru PAI yang dibagikan kepada guru PAI tingkat kota Semarang selama proses penelitian.

Statistics

KGPAI

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		51.1250
Median		55.5000
Mode		63.00 ^a
Std. Deviation		15.15884
Range		51.00
Minimum		16.00
Maximum		67.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berlandaskan tabel diketahui bahwa nilai mean senilai 51,125; median senilai 55,50; modus senilai 63 dan standar deviasi 15,158. Untuk menginterpretasikan nilai-nilai dari variabel kesiapan guru PAI dan Budi pekerti menjadi lebih komunikatif, di kelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Kategori kesiapan guru PAI dan Budi pekerti akan di kelompokkan menjadi 3 bagian, yakni:

- Tinggi $= (M - SD) < X$
 $= (51,125 - 15,158) < X$
 $= 35,967$
- Sedang $= (M - SD) < X \leq (M + SD)$
 $= (51,125 - 15,158) < X \leq (51,125 + 15,158)$
 $= 35,967 < X \leq 66,283$
- Rendah $= X \leq (M - SD)$
 $= X \leq (51,125 - 15,158)$
 $= X \leq 35,967$

Berdasarkan kalkulasi diatas dibuat hasil kategorisasi, yakni:

KATEGORI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	2	6.3	6.3	6.3
Sedang	4	12.5	12.5	18.8
Tinggi	26	81.3	81.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Tingkat kesiapan guru PAI tingkat SMP di kota Semarang mayoritas berada di kategori tinggi yaitu sejumlah 26 guru PAI (81,3%), kemudian kategori sedang sejumlah 4 guru PAI (12,5%), dan kategori rendah sejumlah 2 guru PAI (6,3%). Dari 32 guru PAI tingkat SMP kota Semarang yang menjadi responden 26 guru PAI (81,3%) tergolong dalam kategori tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa 26 guru PAI tersebut sudah memiliki kesiapan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

Dari hasil penelitian tersebut jika dikaitkan dengan teori Pierre Bourdieu tentang kesiapan sosial maka guru PAI tersebut sudah baik dalam konsep modal sosial dan modal budaya dalam membentuk kesiapan manusia terhadap perubahan, termasuk Revolusi Industri 4.0. Begitu pula dengan kesiapan lingkungan dari teori Bronfenbrenner, dapat memberikan informasi berharga tentang bagaimana lingkungan guru (baik lingkungan terdekat maupun luas). Kemudian pada kesiapan teknologi dari teori Seymour Papert, guru PAI dapat merangkul teknologi dan mengintegrasikannya ke dalam pengajaran PAI.

Pada rumusan masalah kedua yakni upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kesiapan di era revolusi industri 4.0 mendapatkan hasil analisis deskriptif pada variabel upaya guru PAI, diketahui bahwa guru PAI tingkat SMP Kota Semarang memiliki upaya dalam meningkatkan kesiapan menghadapi revolusi industri 4.0 pada kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan data yang dihimpun dari angket penelitian berupa kuesioner perihal kesiapan guru PAI yang dibagikan kepada guru PAI tingkat kota Semarang selama proses penelitian.

Statistics

Upaya Guru PAI

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		21.7188
Median		25.0000
Mode		27.00
Std. Deviation		6.56596
Range		21.00
Minimum		8.00
Maximum		29.00

Berlandaskan tabel diketahui bahwa nilai mean senilai 21,7188; median senilai 25; modus senilai 27 dan standar deviasi 6,56596. Untuk menginterpretasikan nilai-nilai dari variabel upaya guru PAI dan Budi pekerti menjadi lebih komunikatif, di kelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Kategori kesiapan guru PAI dan Budi pekerti akan di kelompokkan menjadi 3 bagian, yakni:

- a. Tinggi $= (M - SD) < X$
 $= (21,7188 - 6,56596) < X$
 $= 15,15284$
- b. Sedang $= (M - SD) < X \leq (M + SD)$
 $= (21,7188 - 6,56596) < X \leq (21,7188 + 6,56596)$
 $= 15,15284 < X \leq 28,28476$
- c. Rendah $= X \leq (M - SD)$
 $= X \leq (21,7188 - 6,56596)$
 $= X \leq 15,15284$

Berdasarkan kalkulasi diatas dibuat hasil kategorisasi, yakni:

KATEGORI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	4	12.5	12.5	12.5
2.00	7	21.9	21.9	34.4
3.00	21	65.6	65.6	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Tingkat kesiapan guru PAI tingkat SMP di kota Semarang mayoritas berada di kategori tinggi yaitu sejumlah 21 guru PAI (65,6%), kemudian kategori sedang sejumlah 7 guru PAI (21,9%), dan kategori rendah sejumlah 4 guru PAI (12,5%). Dari 32 guru PAI tingkat SMP kota Semarang yang menjadi responden 21 guru PAI (65,6%) tergolong dalam kategori tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa 26 guru PAI tersebut sudah memiliki upaya untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

Hasil penelitian tersebut jika dikaitkan dengan teori kesiapan sosial (Pierre Bourdieu), kesiapan lingkungan (Bronfenbrenner), kesiapan teknologi (Seymour Papert) guru PAI tersebut sudah memenuhi ketiga kesiapan tersebut karena respon yang memiliki kesesuaian dengan ketiga teori tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulisan skripsi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti di tingkat SMP Kota Semarang mayoritas berada di kategori tinggi yaitu sejumlah 26 guru PAI (81,3%), kategori rendah yaitu sejumlah 4 guru PAI (12,5%) dan kategori rendah sejumlah 2 guru PAI (6,3%). Upaya guru PAI dan Budi Pekerti di tingkat SMP Kota Semarang mayoritas berada di kategori tinggi yaitu sejumlah 21 guru PAI (65,6%), kemudian kategori sedang sejumlah 7 guru PAI (21,9%), dan kategori rendah sejumlah 4 guru PAI (12,5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen, 'Inovasi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0', NBER Working Papers, 2013, 89
- Dasna, I Wayan, 'Hakikat Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif', Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015, 1–61
- Dian, Nita, and Lina Noersanti, 'Pengaruh Komunikasi, Disiplin, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pt. Extrupack Bekasi Barat', Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 3, 2020, 1–25
- Drajat, 'Konsep Pendidikan Anak Menurut Perspektif Zakiah Daradjat', 1995, 41– 128
- Fitra Ramadani, Neviyarni, and Desyandri, 'Analisis Tujuan Pendidikan Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0', Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8.1 (2023), 321–33
- Fitriani, Amel, Ayu Kartini, Mita Maulani, and Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 'Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21', Jurnal Pendidikan Tambusai, 6.2 (2022), 16491–98
- Hartanto, C. F. B., Octavianus, S., & ... (2022). Kesiapan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dalam Difusi Inovasi Teknologi Informasi Di Lembaga Pendidikan. *Prosiding The 13th Industrial Research Workshop And National Seminar*, 13–14. <https://Jurnal.Polban.Ac.Id/Ojs-3.1.2/Proceeding/Article/View/4300%0Ahttps://Jurnal.Polban.Ac.Id/Ojs-3.1.2/Proceeding/Article/Download/4300/2824>
- Leste, I., Nenotek, S. A., Haan, A. E. M. De, Nifu, L. L., Lindimara, E., Kristen, U., & Wacana, A. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Perbatasan*. 5(5), 1975–1984.
- Mapossa, J. B. (2018). Teori-Teori Ekologi, Psikologi, Dan Sosiologi Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam. *New England Journal Of Medicine*, 372(2), 2499–2508.
- Primanika. (2018). Metodologi Penelitian. [Http://Repository.Uinbanten.Ac.Id/](http://Repository.Uinbanten.Ac.Id/), 41–54.

-
- Relani, I., & Nur Hidayat, E. (2019). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Online Service Terminal Petikemas Koja Jakarta. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 21(2), 120–128. <https://doi.org/10.37612/Gema-Maritim.V21i2.28>
- Simanjuntak, E. (2019). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 1(2), 429–434. <http://digilib.unimed.ac.id/38825/>
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihini, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and others, Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI) (CV. Zenius Publisher, 2023)
- Tjahjono, Ali Bowo, and Toha Makhshun, 'Motivasi Belajar : Problematika Pendidikan Agama Islam Motivation to Learn : The Problem of Islamic Education', Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2, 2019, 1456
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, and J.G.S.Souza, 'Efektivitas Game Marbel Muslim Kids Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Pembelajaran Yang Menyenangkan', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12
- Viana, Diyona Widya, 'Tantangan Pembelajaran Di Abad 21 Bagi Guru Indonesia', 2020, 1–5